

ORIGINAL ARTIKEL

Open Access

## Faktor yang Mempengaruhi Infeksi *Sars-Cov-2* dan Lama Paparan Terhadap Tenaga Kesehatan yang Terinfeksi Covid-19

Mohammad Nur Qalbi<sup>1\*</sup>, Rezky Putri Indarwati Abdullah<sup>2</sup>, Irmayanti Haidir Bima<sup>3</sup>, Edward Pandu Wiransyah<sup>4</sup>, Yani Sodikah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> Departemen Pulmonologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>5</sup> Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: [mohammadnurqalbi@gmail.com](mailto:mohammadnurqalbi@gmail.com) Mobile number: +62 813-4121-8104

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kasus *pneumonia* pertama kali dilaporkan di Wuhan. Kasus tersebut dikenal dengan nama covid-19 dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga peneliti meneliti faktor yang mempengaruhi infeksi *sars-cov-2* dan lama paparan di ruang isolasi terhadap tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*.

**Hasil:** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 3 faktor utama yang mempengaruhi terinfeksi *SARS-COV-2*. Sebanyak 17 responden (56,7%) dengan pengalaman bekerja <6 bulan merupakan yang paling banyak terinfeksi. Sebanyak 19 responden (63,3%) dengan waktu kerja 4-8 jam merupakan yang paling banyak terinfeksi. Sebanyak 16 responden (53,3%) dengan APD level 3 merupakan yang paling banyak terinfeksi.

**Kesimpulan:** Lamanya pengalaman kerja, Lama waktu kerja, serta tingkatan level penggunaan APD memiliki faktor terhadap seorang tenaga kesehatan terinfeksi *SARS-COV-2*.

**Kata kunci:** Tenaga kesehatan; covid-19; *sars-cov-2*



**Published by :**  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

**Phone:**  
+62822 9333 0002

**Address:**  
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email:**  
[medicaljournal@umi.ac.id](mailto:medicaljournal@umi.ac.id)

### Article history:

Received: 1 Oktober 2022

Accepted: 1 November 2022

Published: 30 Desember 2022

## ABSTRACT

**Background:** The first case of pneumonia was reported in Wuhan. The case is known as Covid-19 and has spread throughout the world, including Indonesia. So the researchers examined the factors that influence Sars-Cov-2 infection and the length of exposure in the isolation room for health workers infected with Covid-19 at the Ibnu Sina Hospital Makassar.

**Methods:** Quantitative research with cross-sectional design.

**Results:** From the results of the research that has been done, there are 3 main factors that influence the transmission of SARS-COV-2. As many as 17 respondents (56.7%) with work experience <6 months were the most infected. As many as 19 respondents (63.3%) with a working time of 4-8 hours were the most infected. As many as 16 respondents (53.3%) with PPE level 3 were the most infected.

**Conclusion:** Length of work experience, length of working time, and level of use of PPE have a factor in a health worker being infected with SARS-COV-2.

**Keywords:** Health workers ; covid-19 ; sars-cov-2

## PENDAHULUAN

Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Berawal laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO). Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.<sup>1,2</sup>

Laporan WHO pada awal tahun 2022, Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia didapatkan peningkatan 170% yang dimana jumlahnya 5.454 kasus baru dan masih terus bertambah. Ada beberapa jenis baru yang terdapat di Indonesia yaitu Covid-19 jenis *Alpha*, *Beta*, *Delta* dan *Omicron*.<sup>3</sup>

Kasus positif virus Covid-19 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, menembus total angka 49.149 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 63 orang masih menjalani perawatan, di mana 48.070 sembuh dan 1.016 meninggal dunia.<sup>4</sup>

Penularan Covid-19 terjadi dari manusia ke manusia terutama dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan rekan kerja yang pernah berhubungan dengan penderita Covid-19. Gambaran klinis penderita Covid-19 bervariasi, mulai dari keadaan tanpa gejala hingga sindrom gangguan pernapasan akut dan disfungsi multi-organ. Gejala awal yang terjadi umumnya demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan dan sesak nafas.<sup>5,6</sup>

Tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19 menjadi kelompok dengan risiko terpapar sangat tinggi. Penelitian telah menyajikan kemungkinan tenaga medis terinfeksi Covid-19 sebesar 3,8%,

terutama karena kontak awal yang tidak terlindungi dengan pasien yang terinfeksi. Seluruh petugas kesehatan dibandingkan dengan petugas kesehatan yang menghadapi pasien Covid-19 merasakan tekanan yang luar biasa, terutama yang berhubungan dengan dugaan atau kasus yang dikonfirmasi, karena risiko infeksi yang tinggi, perlindungan yang tidak memadai, kurangnya pengalaman dalam mengendalikan dan mengeloa penyakit, waktu kerja yang lebih panjang, adanya umpan balik *negative* dari pasien, stigma yang muncul, dan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar.<sup>7,8</sup>

Lama paparan tenaga kesehatan yang bekerja di ruang isolasi Covid-19 sangat mempengaruhi terinfeksi virus ini, maka dari itu tenaga kesehatan harus mengenakan pakaian pelindung untuk menghindari paparan infeksi, karena lamanya paparan terhadap petugas kesehatan di ruang isolasi Covid-19 ini membuat pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan daripada dalam kondisi normal, selain itu rasa takut tertular dan terinfeksi telah dilaporkan menjadi pemicu masalah psikologis yang merugikan seperti kecemasan, stigmatisasi dan depresi. Masalah kesehatan mental juga dilaporkan memengaruhi perhatian, pemahaman, pengambilan keputusan, dan kemampuan tenaga kesehatan. Staf perawat banyak yang memiliki gangguan kesehatan mental, karena mereka tidak hanya menanggung kelebihan beban kerja, berisiko tinggi terkena infeksi, dan kelelahan yang berkepanjangan, sehingga mengarah pada peningkatan risiko infeksi, oleh karena itu, sangat perlu bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan faktor perlindungan dan proses adaptasi yang sukses pada kondisi pandemi Covid-19 bagi tenaga kesehatan. Beberapa faktor yang menyebabkan petugas kesehatan terinfeksi yaitu kurangnya alat pelindung diri, tanpa pelatihan yang tepat, menurunnya daya tahan tubuh, beban kerja yang berlebihan dan waktu kerja yang lama.<sup>7,23</sup>

Penyebaran yang sangat cepat menyebabkan Covid-19 sebagai salah satu penyakit yang sulit dikendalikan dan menjadi ancaman besar bagi masyarakat dunia khususnya para tenaga medis. Dalam hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai lama paparan petugas kesehatan di ruang isolasi karena lamanya paparan petugas kesehatan di ruang isolasi dapat menimbulkan beberapa faktor yang mengakibatkan petugas kesehatan terinfeksi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi terinfeksi *sars-cov-19* dan lama paparan di ruang isolasi Covid-19 pada tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar sehingga para tenaga kesehatan tidak terinfeksi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Apa saja faktor yang mempengaruhi infeksi *sars-cov-2* dan lama paparan di ruang isolasi terhadap tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.”

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui faktor infeksi *sars-cov-2* pada petugas kesehatan yang sedang bertugas merawat di ruang isolasi Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Untuk mengetahui lama paparan di ruang isolasi pada petugas

kesehatan yang sedang bertugas merawat di ruang isolasi Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Untuk mengetahui hubungan antara petugas kesehatan yang terinfeksi Covid-19 dengan pengalaman kerja, lama waktu bekerja dan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian diatas adapun manfaat penelitian diatas yaitu peneliti mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan dibidang penelitian dan peneliti dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam ilmu tersebut yang mencakup tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi infeksi *sars-cov-2* dan lama paparan di ruang isolasi terhadap tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

## METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* menjadi pilihan karena pengukuran variabel dilakukan bersamaan secara satu kali dan dapat juga di analisa hubungan antarvariabel satu dengan yang lain. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *google form* kemudian data diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

## HASIL

### Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan atas lama paparan di ruang isolasi Covid-19 pada tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Karakteristik responden ini diidentifikasi berdasarkan data yang terkumpul yakni sesuai dengan total sampel dalam penelitian ini yakni 30 responden. Hasil analisis statistik deskriptif untuk karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pertama dari responden yang diteliti adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	4	13.3%
Perempuan	26	86.7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan 4 responden (13.3%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 26 responden (86.7%) dengan jenis kelamin perempuan. Presentase dari penelitian ini didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak mencapai angka 86.7%. Dari penelitian terdahulu didapatkan bahwa jenis kelamin yang lebih rentan terinfeksi Covid-19 adalah laki-laki. Namun pada penelitian ini didapatkan data yang berbanding terbalik dikarenakan jumlah responden yang berjenis kelamin pria hanya terdapat 4 responden.<sup>10</sup>

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Perbandingan jumlah responden berdasarkan usia, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	n	%
20-29 tahun	9	30.0%
30-39 tahun	21	70.0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan responden dengan usia 30-39 tahun lebih banyak dengan jumlah presentase terinfeksi Covid-19 yakni mencapai 70.0% dibanding usia 20-29 tahun hanya 30.0%. Didapatkan hal yang sama pada penelitian terdahulu, bahwa Covid-19 lebih rentan terhadap kelompok usia 30-39 tahun dibanding kelompok usia 20-29 tahun.<sup>10</sup>

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Jumlah responden berdasarkan dengan jenjang status yang di milikinya terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pendidikan**

Status	n	%
Dokter	3	10.0%
Perawat	27	90.0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden hanya terdapat 3 dokter yang menjadi responden dalam penelitian ini, dan yang menjadi presentase tertinggi adalah perawat yakni mencapai 90.0% dengan jumlah 27 responden. Pada penelitian terdahulu didapatkan bahwa tenaga kesehatan menjadi salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular Covid-19 karena menjadi garda terdepan dalam menangani kasus pandemi ini.<sup>10</sup>

## PEMBAHASAN

Penelitian tentang “**Faktor yang Mempengaruhi Infeksi Sars-Cov-2 dan Lama Paparan terhadap Tenaga Kesehatan yang Terinfeksi Covid-19**” pada tahun 2022 telah dilaksanakan, dengan menggunakan data primer, yaitu berupa kuesioner yang disebar dalam bentuk *google form* yang diberikan kepada responden yaitu tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

### **Hasil Dari Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kesehatan Terinfeksi Covid-19**

Faktor yang mempengaruhi infeksi *SARS-COV-2* dan lama paparan di ruang isolasi terhadap tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : Pengalaman kerja, lama waktu kerja dan penggunaan alat pelindung diri.

#### **Pengalaman Kerja**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan responden dengan pengalaman kerja kurang dari 6 bulan sebanyak 17 orang (56.7%) kemudian disusul dengan pengalaman kerja 6-12 bulan sebanyak 10 orang (33.3%) dan pengalaman kerja lebih dari 12 bulan sebanyak 3 orang (10.0%). Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang lama mengurangi kemungkinan petugas kesehatan terinfeksi Covid-19 dibanding dengan responden yang memiliki pengalaman kerja yang lebih singkat. Hal ini didapatkan sama dengan penelitian terdahulu karena dengan pengalaman kerja yang lebih lama seorang tenaga kesehatan terbilang lebih mahir dalam pekerjaannya sehingga mengurangi kemungkinan-kemungkinan petugas kesehatan tersebut terpapar Covid-19.<sup>23</sup>

#### **Lama Waktu Kerja**

Hasil dari faktor yang mempengaruhi infeksi *SARS-COV-2* dan lama paparan di ruang isolasi terhadap tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar memiliki responden terbanyak yakni 4-8 jam sebanyak 63.3%

Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan responden dengan lama waktu kerja kurang dari 4 jam sebanyak 8 orang (26.7%) kemudian 19 responden dengan lama waktu kerja 4-8 jam sebanyak 63.3% dan 3 responden dengan lama waktu kerja lebih dari 8 jam sebanyak 3 orang (10.0%). Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan bahwa lama waktu kerja sangat berpengaruh terhadap mudahnya tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19 karena mereka bekerja dibawah tekanan ekstrem, terpapar stress tinggi dan beban kerja yang berlebihan sehingga dengan lamanya waktu kerja yang didapatkan oleh petugas kesehatan dapat mempengaruhi penurunan imun dan menjadi terpapar Covid-19.<sup>23</sup>

### **Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Hasil dari faktor yang mempengaruhi infeksi SARS-COV-2 dan lama paparan di ruang isolasi terhadap tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar memiliki responden terbanyak yakni penggunaan APD level 3 sebanyak 53.3%. Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 16 responden (53.3%) dengan penggunaan APD level 3 kemudian disusul dengan penggunaan APD level 2 dengan 12 responden (40.0%) dan penggunaan APD level 1 dengan 2 responden (6.7%). Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19 walaupun telah menggunakan APD yang lengkap, diantaranya yaitu, tanpa pelatihan yang tepat sebelumnya, waktu kerja yang lama dan menurunnya daya tahan tubuh. Hal tersebut sangat berpengaruh sehingga pada penelitian ini didapatkan masih banyak petugas kesehatan yang terinfeksi Covid-19 walaupun sudah menggunakan APD level 3.<sup>15</sup>

Berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan, didapatkan faktor yang mempengaruhi infeksi SARS-COV-2 dan lama paparan di ruang isolasi terhadap tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar didapatkan 30 sampel. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19 yaitu kurangnya alat pelindung diri, tanpa pelatihan yang tepat, menurunnya daya tahan tubuh, waktu kerja yang lama, dan beban kerja yang berlebihan.

### **KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan penelitian mengenai Faktor yang Mempengaruhi Infeksi Sars-Cov-2 dan Lama Paparan Terhadap Tenaga Kesehatan yang Terinfeksi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa analisa tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 berdasarkan karakteristiknya terdapat 3 kesimpulan, yang pertama mengenai pengalaman kerja. Hasil analisis lama paparan di ruang isolasi Covid-19 pada tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang terinfeksi Covid-19 memiliki responden terbanyak yakni < 6 bulan sebanyak 64%, yang kedua adalah lama waktu kerja, hasil analisis lama paparan di ruang isolasi Covid-19 pada tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang terinfeksi Covid-19 memiliki responden terbanyak yakni 4-8 jam sebanyak 60%, dan yang terakhir adalah penggunaan alat pelindung diri, hasil analisis lama paparan di ruang isolasi Covid-19 pada tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang terinfeksi Covid-19 memiliki responden terbanyak yakni level 3 sebanyak 52%. Kelebihan pada penelitian ini adalah mudah untuk dilaksanakan karena waktu penelitian yang singkat dan tidak memakan biaya yang banyak. Kekurangan pada penelitian ini adalah keterbatasan dalam melakukan wawancara langsung kepada responden dikarenakan waktu penelitian dilakukan bertepatan dengan masa pandemi covid-19.

### Konflik Kepentingan

Tidak ada

### Sumber Dana

Sumber dana berasal dari peneliti sendiri.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini 1) Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, 2) Seluruh staf dosen Program Studi Pendidikan Dokter dan Medical Education Unit (MEU), serta 3) Dosen dan pegawai bagian Karya Tulis Ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
2. Davies PDO. Multi-drug resistant tuberculosis. *CPD Infect*. 2002;3(1):9–12.
3. Wahyuni DS. TINJAUAN PUSTAKA COVID-19: VIROLOGI, PATOGENESIS, DAN MANIFESTASI KLINIS. *SELL J*. 2020;5(1):55
4. Sulsel Tanggap COVID-19. Data Pantauan Covid-19 di Sulawesi Selatan [Internet]. covid19.sulselprov.go.id. [cited 2022 Feb 1]. Available from: <https://covid19.sulselprov.go.id/data>
5. Guan W, Ni Z, Hu Y, Liang W, Ou C, He J, et al. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *N Engl J Med*. 2020;382(18):1708–20.
6. Chen N, Zhou M, Dong X, Qu J, Gong F, Han Y, et al. Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *Lancet* [Internet]. 2020;395(10223):507–13. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
7. Pouralizadeh M, Bostani Z, Maroufizadeh S, Ghanbari A, Khoshbakht M, Alavi SA, et al. Anxiety and depression and the related factors in nurses of Guilan University of Medical Sciences hospitals during COVID-19: A web-based cross-sectional study. *Int J Africa Nurs Sci*. 2020;13(3):365–74.
8. Hanggoro AY, Suwarni L, Selviana, Mawardi. Dampak psikologis pandemi COVID-19 pada petugas layanan kesehatan: studi. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(2):13–8.
9. Rosmita, Setyorini D. Analisa Tren Yang Terkonfirmasi Covid 19 Awal Tahun 2021 Di Indonesia. *J Mitra Manaj*. 2021;4(12):1599–606.
10. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
11. Herawati N. Jenis-Jenis Metode Rapid-Test Untuk Deteksi Virus SARS-CoV-2. *BioTrends*. 2020;11(1):11–20.
12. Khaedir Y. Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi Dan Epidemiologi Klinik. *Maarif*. 2020;15(1):40–59.
13. Kemenkes RI. Pedoman Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat Suspek Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (Mers-Cov). 2013;1–18.
14. Halmar HF, Febrianti N, Kada MKR. Pemeriksaan Diagnostik COVID-19: Studi Literatur. *J Keperawatan Muhammadiyah* [Internet]. 2020;5(1):222–30. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4758>
15. WHO. Penggunaan rasional alat perlindungan diri untuk penyakit coronavirus ( COVID-19 ) dan pertimbangan jika ketersediaan sangat terbatas. *World Heal Organ* [Internet]. 2020;6 April(Panduan Sementara):1–31. Available from: WHO/2019-nCov/IPC\_PPE\_use/2020.2
16. Widdefrita, Mohanis. Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif.

17. Maulana MN. Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *J Kesehat Masy*. 2018;3:148–63.
18. Pesulima TL, Hetharie Y. Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Sasi*. 2020;26(2):280.
19. Sitepu YRB, Simanungkalit JN. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Y sitepu [Internet]. 2019 ; 1 (November) : 89 – 94. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
20. Vermonte P, Wicaksono TY. Karakteristik dan Persebaran COVID-19 di Indonesia : Temuan Awal. *CSIS Comment DMRU- 043-ID*. 2020;(April):1–12.
21. Rosyanti L, Hadi I. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Heal Inf J Penelit*. 2020;12(1):107–30.
22. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Oleh: Iryana Risky Kawasati Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong A. 1990;4(1):2015.
23. Karina NKG, Herdiyanto YK. Perbedaan Regulasi Diri Ditinjau dari Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin Remaja Bali. *J Psikol Udayana* [Internet]. 2019;6(1):849–58. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47152/28331>.